



Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2022/2023

Ayu Lestari¹, Misyanto², Agung Riadin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: -

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: September 2023	Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV-C Sekolah Dasar Negeri 4 Menteng Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan tahapan yang terdiri dari Reduksi data (<i>Reduction Data</i>), Penyajian Data (<i>Data Display</i>), dan Penarikan Kesimpulan (<i>Concluding Drawing</i>). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika dikarenakan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dikelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik yaitu 1) Kesulitan membedakan angka serta simbol-simbol, 2) peserta didik mengalami kesulitan membedakan angka dan 3 diantaranya kesulitan membedakan simbol, 2) Tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, 3) Menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, 4) Tidak memahami simbol-simbol matematika, 5) Lemahnya kemampuan berpikir abstrak, 6) Lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika) yaitu peserta didik kesulitan menyelesaikan soal pada materi operasi hitung campuran.
Revisi: Oktober 2023	
Publikasi: November 2023	
	Kata kunci: Kesulitan Belajar, Matematika
	This study aimed to: analyze the difficulty of learning mathematics in students of class IV-C Menteng 4th State Elementary School of Palangka Raya. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Research data analysis uses stages consisting of data reduction, data display, and concluding drawing. The results of the study revealed that students had difficulty learning mathematics because students had difficulty solving questions given by the teacher in class. The results showed that: students had difficulty learning mathematics, namely 1) difficulty in distinguishing numbers and symbols, of which 2 students had difficulty distinguishing numbers and 3 students had difficulty distinguishing symbols, 2) Unable to remember mathematical arguments, 3) Writing numbers illegible or small in size, 4) Not understanding mathematical symbols, 5) Weak ability to think abstractly, 6) Weak ability of metacognition (weak ability to identify and utilize algorithms in solving math problems) namely students have difficulty solving problems on the material mixed arithmetic operations.
	Keywords: Learning Difficulties, Mathematics
doi: 10.33084/jppp.v1i2.5991	Bidang: Pendidikan
Informasi sitasi: Lestari, A., Misyanto, Riadin, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2022/2023. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i> , 1(2), 17-22. https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5991	

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU SISDIKNAS mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keterampilan dalam proses pembelajaran yang baik dapat terbentuk apabila guru dapat menyampaikan

materi dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik, karena pada dasarnya proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Kerja sama dan dukungan antar pihak yang terlibat mulai dari tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan dalam melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan. Semua saling bekerja sama untuk menciptakan pendidikan yang baik dan didukung dengan sarana dan prasarana yang baik juga demi terwujudnya pendidikan yang diinginkan setelah proses pembelajaran.

Menurut Warsita (Rusman, 2017) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar tentunya tidak terlepas dari mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Bahkan Matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Matematika menurut Hamzah & Muhlisrani (Santi, 2022) matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungan, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kualitas, dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana pikiran, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 4 Menteng Palangka Raya pada saat kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran peserta didik kelas IV-C yang berjumlah 33 peserta didik, terdapat 5 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung campuran. Kesulitan tersebut seperti peserta didik kesulitan memahami materi operasi hitung campuran yang dijelaskan guru, peserta didik tidak hafal perkalian dan pembagian sehingga dalam mengerjakan soal terdapat kesalahan. Selain itu peserta didik kesulitan ketika menentukan operasi yang dikerjakan terlebih dulu dalam mengerjakan soal karena tidak mengingat dalil-dalil matematika dan tidak mampu memecahkan soal sehingga hanya menulis jawaban terakhir. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan ada juga peserta didik yang tidak fokus

dalam pembelajaran. Bahkan ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam membedakan angka. Kesulitan yang dialami peserta didik EFP dan KY juga terjadi pada peserta didik JAO, MA dan AA. Mereka tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan dan dalam penulisan tidak sesuai dengan aturan pada operasi hitung campuran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah tujuan penelitian ini adalah “Untuk menganalisis apa saja kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung campuran peserta didik kelas IV SDN 4 Menteng Palangka Raya”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Menteng Palangka Raya yang terletak di Jl. M. Husni Thamrin No.19 Kel. Menteng Kec. Jekan Raya Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu permasalahan, penelitian yang menghasilkan informasi dan data deskriptif yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang akan dikumpulkan. Pendekatan kualitatif memfokuskan pada makna, pemahaman, praktis, penalaran, definisi atau situasi tertentu, yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pendekatan ini proses lebih diprioritaskan dari pada hasil sehingga tahapan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung kondisi dan banyaknya gejala yang ditemukan Diplan dan Setiawan (2018). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVC SDN 4 Menteng Palangka Raya yang berjumlah 5 orang, guru kelas dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan tahapan yang terdiri dari Reduksi Data (*Reduction Data*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapat temuan permasalahan jenis kesulitan belajar matematika yaitu :

- I. Kesulitan membedakan angka serta simbol-simbol

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV-C SDN 4 Menteng Palangka Raya, peneliti menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran pada indikator kesulitan membedakan angka serta simbol-simbol pada peserta didik AA, JAO, KY, MA dan EFP. Peserta didik KY masih kadang keliru dalam membedakan angka 6 dan 9 dan JAO mengatakan bahwa kesulitan dalam membedakan simbol, sedangkan AA, MA dan EFP tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV-C dan kepala sekolah mengenai jenis kesulitan membedakan angka serta simbol-simbol, guru kelas mengatakan bahwa ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan angka, dan kesulitan dalam membedakan simbol-simbol matematika yang belum dipelajari dan belum mengetahui simbol, karena kurang fokus serta bermain dengan teman saat guru menjelaskan materi. Sebagai guru kelas selalu memberikan perhatian khusus, memotivasi yang mengalami kesulitan belajar.

2. Tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 5 peserta didik kelas IV-C SDN 4 Menteng, peserta didik JAO dan KY mereka tidak mengingat kaidah dalam operasi hitung campuran karena tidak faham dan EFP kaidah pada operasi hitung campuran terlalu panjang sehingga tidak hafal. Peserta didik AA, MA dan EFP hanya mengingat sedikit kaidah dalam operasi hitung campuran yaitu perkalian dan pembagian dikerjakan terlebih dahulu, ini terjadi karena AA tidak suka menghafal rumus dan menurut MA dan EFP kaidah pada operasi hitung campuran terlalu panjang. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas dan kepala sekolah mengenai jenis kesulitan belajar peserta matematika yaitu tidak sanggup mengingat dalil dalil matematika, guru kelas mengatakan bahwa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan ketika di kelas, tidak menyukai pelajaran matematika, peserta didik juga kurang paham dengan maksud soal sehingga peserta didik yang kesulitan tersebut meminta bantuan kepada guru di kelas ketika mengerjakan soal. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa peserta didik yang tidak

sanggup mengingat dalil-dalil matematika akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ini terjadi karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

3. Menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV-C SDN 4 Menteng, peneliti menemukan peserta didik AA, JAO, KY, MA dan EFP masih menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 narasumber peserta didik, mengenai jenis kesulitan belajar peserta matematika yaitu menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil peserta didik AA, JAO, KY, MA dan EFP mengatakan bahwa masih menulis dalam ukuran kecil sehingga mereka kesulitan ketika membaca soal.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber guru kelas juga mengatakan hal yang sama karena ada peserta didik yang kurang lancar membaca dan tidak rapi dalam menulis. Guru kelas dan kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan meningkatkan literasi agar peserta didik lancar dalam membaca.

4. Tidak memahami simbol-simbol matematika

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV-C SDN 4 Menteng, peneliti menemukan peserta didik AA, JAO, KY, MA dan EFP dalam kemampuan memahami simbol-simbol matematika masih ada yang belum mereka fahami. Hasil wawancara dari narasumber 5 peserta didik dapat dianalisis bahwa peserta didik tidak memahami simbol-simbol matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik AA dan EFP mengatakan bahwa ada beberapa simbol yang tidak dipahami karena menurut AA simbol tersebut baru dipelajari dan menurut EFP simbol matematika terlalu banyak. Namun ketika ditanya simbol yang belum dipahami AA dan EFP tidak mampu menyebutkan. Sementara itu peserta didik JAO dan KY mengatakan bahwa mereka tidak memahami penggunaan tanda kurung dalam soal operasi hitung campuran. Dan peserta didik MA tidak memahami simbol sama dengan dan tidak sama dengan. Berdasarkan hasil wawancara guru

kelas dan kepala sekolah mengenai jenis kesulitan belajar peserta matematika yaitu ada peserta didik tidak memahami simbol-simbol matematika. Guru kelas mengatakan bahwa dalam simbol-simbol dasar matematika peserta didik sudah memahami namun ada peserta didik tidak memahami simbol kurung dalam operasi hitung campuran dan ada simbol yang belum diketahui dan dipelajari oleh peserta didik, ketika di rumah peserta didik juga tidak mengulangi lagi pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah kesulitan tersebut karena peserta didik kurang memperhatikan guru dan kurangnya pemahaman peserta didik.

5. Lemahnya kemampuan berpikir abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV-C SDN 4 Menteng, peneliti menemukan peserta didik AA, JAO, KY, MA dan EFP kemampuan berpikir abstrak masih lemah. Dari hasil observasi peneliti menemukan peserta didik KY masih menggunakan jarinya untuk menghitung pembagian yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta didik dan peserta didik lainnya belum menguasai perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 peserta didik sebagai narasumber. Peserta didik AA, JAO dan MA mengatakan bahwa kesulitan dalam berhitung perkalian dan pembagian karena ada yang hafal dan ada yang tidak hafal perkalian dan pembagian. AA juga mengatakan jika diberi soal cerita yang memuat perkalian dan pembagian harus melihat contoh soal terlebih dulu. Peserta didik JAO juga mengatakan bahwa soal cerita sulit dipahami sehingga harus melihat contoh soal. AA dan JAO jarang mengulang pelajaran yang diberikan ketika di rumah. Peserta didik MA juga tidak mengulang pelajaran yang diberikan ketika di rumah karena MA tidak menyukai pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik KY mengatakan bahwa kesulitan dalam menghitung perkalian dan pembagian karena tidak hafal perkalian dan pembagian. Dan ketika diberi soal cerita KY tidak bisa menyelesaikannya. Peserta didik EFP juga mengatakan hal yang sama, EFP mengatakan bahwa sering kesulitan dalam perkalian dan pembagian. EFP juga mengatakan jika diberi soal cerita yang

memuat perkalian dan pembagian harus melihat contoh soal terlebih dulu. Peserta didik EFP juga tidak mengulang pelajaran yang diberikan ketika di rumah karena EFP tidak menyukai pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber guru kelas dan kepala sekolah, lemahnya kemampuan berpikir abstrak yaitu peserta didik tidak hafal perkalian serta pembagian dan jika diberi soal peserta didik masih harus melihat contoh, peserta didik juga kurang mampu menuliskan perkalian dalam mengerjakan soal. Guru kelas juga akan memberikan tugas tambahan untuk menghafal perkalian dan pembagian. Guru kelas juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah menggunakan konsep yang benar dan menggunakan alat peraga yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang lemahnya kemampuan berpikir abstrak menurut beliau lemahnya kemampuan berpikir abstrak peserta didik itu kemampuan peserta didik yang masih berfikir konkret dalam pembelajaran. Bagi peserta didik yang belum hafal perkalian dan pembagian akan selalu diberikan motivasi untuk menghafal karena jika mereka tidak hafal maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Kepala sekolah juga menyarankan guru untuk selalu menggunakan media pembelajaran ketika di kelas.

6. Lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV-C SDN 4 Menteng tentang lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika). Peneliti menemukan peserta didik AA, JAO, KY, MA dan EFP mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam operasi hitung campuran relatif sama. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber 5 peserta didik dapat dianalisis yaitu peserta didik AA mengatakan bahwa mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal operasi hitung campuran karena tidak mengetahui

langkah mengerjakannya dan cara menulisnya. AA mengatakan bahwa ketika mengerjakan soal dikerjakan dengan cara susun ke bawah dan bertanya kepada guru jika belum paham. Peserta didik JAO mengatakan bahwa mengalami kesulitan pada soal cerita karena tidak mengetahui langkah mengerjakannya dan cara menulisnya JAO juga malas membaca soal cerita. Peserta didik KY mengatakan bahwa mengalami kesulitan pada soal cerita karena tidak mengetahui langkah mengerjakannya dan tidak hafal perkalian. Peserta didik MA dan EFP mengatakan bahwa mengalami kesulitan pada soal cerita karena tidak mengetahui langkah mengerjakannya dan bingung operasi mana yang dikerjakan terlebih dulu. AA, JAO, KY, MA dan EFP mengatakan hal yang sama bahwa ketika mengerjakan soal dikerjakan dengan cara susun ke bawah dan bertanya kepada guru jika belum paham. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber guru kelas dan kepala sekolah mengenai jenis kesulitan belajar peserta matematika tentang lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika), guru kelas mengatakan bahwa peserta didik kesulitan dalam menentukan langkah-langkah yang digunakan dalam operasi hitung campuran dan kesulitan dalam memecahkan soal-soal matematika misalnya mengubah soal cerita ke dalam bahasa matematika, tidak memahami kaidah operasi hitung campuran dan tidak hafal simbol-simbol matematika sehingga soal yang diberikan kadang tidak terselesaikan dengan benar. Kepala sekolah juga kepala sekolah selalu mengevaluasi pembelajaran dan selalu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah maupun rekan-rekan guru lainnya untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dan mencari solusi terbaik untuk masalah yang terjadi.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung campuran yang dialami oleh peserta didik kelas IV SDN 4 Menteng yaitu :

1. Kesulitan membedakan angka serta simbol-simbol, dari 5 peserta didik, KY dan JAO mengalami

kesulitan membedakan angka dan simbol sedangkan 3 peserta didik lainnya tidak mengalami kesulitan

2. Peserta didik tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, ketika diminta untuk mengingat dalil-dalil.
3. Matematika yang digunakan dalam operasi hitung campuran peserta didik tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika karena lupa dan menurut mereka dalil matematika terlalu panjang.
4. Menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, 5 peserta didik masih menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil sehingga kesulitan membaca tulisannya sendiri.
5. Tidak memahami simbol-simbol matematika, 5 peserta didik tidak memahami simbol yang baru mereka ketahui dan baru dipelajari.
6. Lemahnya kemampuan berpikir abstrak dibuktikan dengan peserta didik tidak hafal perkalian dan pembagian serta mengerjakan soal harus melihat contoh.
7. Lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika), peserta didik AA, JAO, KY, MA dan EFP kesulitan menyelesaikan soal pada materi operasi hitung campuran karena peserta didik lupa langkah-langkah dalam operasi hitung campuran, peserta didik tidak hafal perkalian dan pembagian dan peserta didik kesulitan mengubah soal cerita ke dalam bahasa matematika dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diplan, & Setiawan, M. A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Purwodadi, CV SARNU UNTUNG.
- Dzamarah, S. B., & A. Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Ekawati, & Saragih, M. J. (2018). Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan dengan Konsep pada Topik Aljabar Studi Kasus VII Sekolah ABC Lampung. *A Journal of Language, Literature, Culture And Education*, 14(1).

- Jannah, & Sulianto. (2018). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Campuran Pembelajaran Dengan Model STAD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 152-157.
- Kholil, M., & Zulfani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Matematika Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldino Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal of Primary Education*, 1(2), 151-168.
- Mandasari, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3) 1139-1148.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta, PRENAMEDIA GROUP.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA
- Oktari, E. Z. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa IV MI Hijriyah II Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1).
- Rosyid, Zaiful, M., & Rofiqi. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang, Literasi Nusantara.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Kencana.
- Suarti, N., Kartini, N.H., & Supriyadi, A. (2022). Analisis kesulitan peserta didik pada materi perkalian pada kelas IV SDN Tunggal Jaya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 17, 1-7.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, ALFABETA.
- Surawan. (2020) *Dinamika Dalam Belajar, Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, K-Media.
- Untari, E. (2013). Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 13(1).